

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS 1V SDN 3 PIJOT
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Muhammad Salihin
muhammadsalihin231@gmail.com
SDN 3 Pijot

This study aims to determine the effect of the Quantum Learning Model on the Science Learning outcomes of students in Class 1V at SDN 3 Pijot. 2019/2020 Academic Year. with a sample of 32 students from class IVa and 30 class 1Vb. This type of research uses a quasi-experimental design in the form of a control group pretest-posttest design.

The research instrument used a multiple choice test. How to collect data using pretest and posttest and analyzed using Product moment correlation test. After comparing the results of the pretest and posttest data, the results showed that there was an increase in student learning outcomes and performance, namely 17.7% with a correlation test obtained $t\text{-count} = 3.348$ and $t\text{-table} = 1.671$ at the use of the 99% confidence interval level with the coefficient of influence including very high category. So the conclusion is that there is an influence of the Quantum Learning Learning Model on the Science Learning Results of Students Class 1V at SDN 3 Pijot. 2019/2020 Academic Year.

Keywords: Learning Model, Quantum Learning, Student Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 1V SDN 3 Pijot. Tahun Pelajaran 2019/2020. dengan sampel berjumlah 32 siswa dari kelas IVa dan 30 kelas 1Vb. Jenis penelitian menggunakan quasi eksperimental Design dalam bentuk kontrol Group Pretest-Posttest Design.

Instrument penelitian menggunakan tes pilihan ganda. Cara pengumpulan data menggunakan pretest dan posttest dan dianalisis menggunakan uji korelasi Product moment. Setelah melakukan perbandingan hasil data pretest dan posttest hasilnya menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar dan unjuk kerja siswa yaitu sejumlah 17.7% dengan uji korelasi diperoleh $t\text{-hitung}$ sejumlah = 3,348 dan $t\text{-tabel} = 1.671$ pada penggunaan taraf interval kepercayaan 99% dengan koefisien pengaruh termasuk katagori sangat tinggi. Sehingga kesimpulannya yaitu adanya Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 1V SDN 3 Pijot. Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Quantum Learning, Hasil Belajar Siswa

I. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, seperti yang disebutkan di dalam pasal 31 ayat 3 bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut maka diperlukan adanya peningkatan mutu pendidikan. Hal yang mungkin dilakukan di dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas guru, memperbaiki kurikulum, sistem pendidikan, bahkan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah baik di dalam maupun di luar.

Proses pembelajaran itu sendiri merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan guru sebagai pengajar yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Sugiono, 2012:124).

Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran disekolah yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan antusias siswa serta memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat, sebab dengan suasana belajar yang menyenangkan akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal.

Dalam proses pembelajaran, guru terlibat langsung dengan peserta didik yang akan menimbulkan intraksi yang merupakan proses motivasi. Oleh karena itu, kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menyajikan materi pelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Guru merupakan sumber informasi dan sumber belajar utama. Peranannya sangat mendominasi dalam menentukan semua kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Akan tetapi, akibat adanya peran yang lebih mendominasi oleh guru cenderung menyebabkan system komunikasi yang terjadi satu arah yaitu guru yang aktif dalam segala hal dan sebaliknya siswa hanya pasif. Secara umum siswa hanya duduk mendengarkan, menjawab pertanyaan ataupun mencatat materi yang disajikan

guru. Sehingga, tanggung jawab siswa dalam hal mengembangkan, menemukan, menyelidiki dan mengungkapkan pengetahuannya menjadi kurang, serta dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru di SD Negeri 3 Pijot diketahui fakta bahwa dalam proses pembelajaran di kelas IV guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional atau ekspositori (ceramah) dimana pembelajaran masih sangat biasa belum ada inovasi pembelajaran khususnya penggunaan model pembelajaran quantum sehingga siswa kurang bersemangat dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPA, sumber pengetahuan hanya didapat dari guru dan buku paket, siswa kurang berperan aktif di dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan siswa tidak berkembang secara optimal, serta hasil belajar siswa kelas IV pada pelajaran IPA yang masih rendah. Hal ini teramati dari nilai rata-rata IPA pada ujian semester 1 yaitu untuk kelas IV A dengan nilai 70 dan untuk kelas IV B dengan nilai 65 yang berada di bawah KKM yang ditetapkan 75. Oleh karena itu banyak siswa yang

belum mencapai KKM yang diharapkan oleh guru karena nilai siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah oleh karena itu guru akan berperan aktif supaya nilai yang diharapkan bisa tercapai. Nilai rata yang dialami siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah untuk kelas IVA belum mencapai 100% dan untuk kelas IVB belum mencapai 100% yang belum berhasil nilainya pada mata pelajaran IPA dari sekian banyak kelas IVA dan IVB masih rendah nilainya pada mata pelajaran IPA belum mencapai KKM yang diharapkan dan masih mencapai 82,2% yang dialami siswa dan belum mencapai KKM yang diinginkan oleh karena itu peneliti akan menerapkan model pembelajaran kuantum supaya hasil mata pelajaran IPA bisa tercapai apa yang diharapkan oleh guru.

Kenyataan umum yang ditemui disekolah dasar menunjukkan bahwa sebagian besar penagajaran IPA diberikan secara klasikal melalui metode ceramah tanpa melihat banyak metode lain yang sesuai dengan jenis materi, bahan dan alat yang disedia. Akibatnya siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru. Membuat para siswa bosan dan tidak tertarik mengikuti pelajaran sehingga mengakibatkan rendahnya motivasi dari

dalam dirinya untuk berusaha memahami apa yang diajarkan oleh guru yang akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Padahal dengan rendahnya motivasi, maka perubahan tingkah laku tidak terjadi pada diri siswa, sebab adanya motivasi yang kuat menunjukkan adanya hasil belajar untuk pencapaian tujuan tertentu.

Kondisi umum di SD Negeri 3 Pijot menunjukkan hal yang serupa. Banyak diantara siswa yang mengikuti pelajaran tidak lebih dari rutinitas untuk mengisi absen, mencari nilai tanpa diiringi kesadaran untuk menambah wawasan maupun keterampilan. Peristiwa yang sangat menonjol adalah siswa kurang kreatif. Kurang terlibat dalam proses pembelajaran, kurang memiliki inisiatif dan kontribusi baik secara intelektual maupun secara emosional. Selain itu, dalam proses pembelajaran siswa cenderung terlihat mengantuk, berbicara dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan saat guru menjelaskan. Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti menduga, model pembelajaran ceramah yang menjadi salah satu penyebab rendahnya

hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 3 Pijot

Untuk mengantisipasi timbulnya masalah di atas, guru dituntut mencari dan menemukan suatu cara yang dapat menumbuhkan kembali hasil belajar siswa. Guru diharapkan dan mengembangkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dan mengembangkan ide siswa itu sendiri. Oleh karena itu, perlu diterapkan suatu model tertentu dalam pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa secara keseluruhan, memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan potensi secara maksimal sekaligus mengembangkan aspek kepribadian seperti kerjasama, bertanggung jawab dan disiplin.

IPA (*Sains*) merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari di SD. Pembelajaran IPA di SD hendaknya bukan hanya sekedar penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran untuk anak SD seharusnya banyak disediakan kesempatan anak untuk bereksplorasi, berpikir, dan memperoleh kesempatan berdiskusi, berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sejawat juga bekerjasama secara

kelompok. Untuk itu pembelajaran IPA hendaknya anak dibawa ke dalam situasi yang nyata, anak melihat, dan membuktikan sendiri, anak mengkonstruksi pengetahuan sendiri berdasarkan fakta yang ada dan memperoleh pengalaman konkret (Alwi dkk, 2014-20).

Cara yang bisa dipakai di dalam pengembangan proses pembelajaran dapat dimulai dari adanya inovasi metode pembelajaran. Salah satu metode yang mulai dikembangkan saat ini adalah model *Quantum Learning* dimana di dalam model pembelajaran ini berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih menekankan pada tingkat kesenangan, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Sampai sekarang, model ini dianggap sebagai model yang efektif untuk pembelajaran IPA dan merupakan strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat.

Model *Quantum Learning* memiliki peran penting karena siswa dapat mengembangkan pikirannya untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang

sederhana kepermasalahan yang lebih lengkap, sehingga menggambarkan tingkat perkembangan mental anak yang ingin dicapai yaitu ingatan, pemahaman, penerapan dan evaluasi. Melalui model *Quantum Learning* pendidik dapat melihat sejauhmana kemampuan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPA.

II. MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan seperti ditemukan beberapa masalah dalam pelaksanaan pendidikan IPA khususnya kelas IV SDN 3 Pijot

III. Pembahasan

A. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Eksperimen adalah observasi di bawah kondisi buatan si peneliti. Dengan demikian penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikontrol atau dikendalikan (Sugiyono, 2010 :107). Model ini digunakan untuk memecahkan masalah dalam penggunaan model

Quantum Learning terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian bermaksud untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan struktur dan fungsi tumbuhan siswa kelas IV SDN 3 Pijot Tahun Pelajaran 2018-2019

B. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian dapat diketahui nilai rata-rata data awal kelas eksperimen 67,91 dengan skor maksimal 90 dan skor minimal 40, sedangkan nilai rata-rata data awal pada kelas kontrol 67,40 dengan skor maksimal 90 dan skor minimal 40. Sedangkan nilai rata-rata post-test kelas eksperimen 73,5 dengan skor maksimal 95,2 dan skor minimal 52,3, sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol 68,76667 dengan skor maksimal 90,4 dan skor minimal 52,3. Sehingga dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan Kuantum Learning proses mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar IPA siswa .

Hasil rata-rata siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konvensional terbilang lebih kaku dalam proses pembelajaran karena guru cenderung menyampaikan materi secara konseptual. Hal tersebut menyebabkan siswa pasif dalam pembelajaran. Dapat diketahui bahwa pemahaman siswa minim sekali bila dibandingkan dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.

Dari uraian di atas ternyata hipotesis yang diajukan dapat diterima yakni pembelajaran IPA dengan menggunakan penerapan keterampilan proses dapat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemahaman siswa bila dibandingkan dengan konvensional pada siswa kelas IV SDN 3 Pijot.

IV. SIMPULAN

Dari analisis dan pembahasan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan pendekatan Kuantum Learning efektif terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN 3 Pijot.
2. Dari perhitungan nilai t_{hitung} yang diperoleh dalam penelitian ini lebih

besar dari pada t_{tabel} dengan $t_{\text{hitung}} = 8,441 > t_{\text{tabel}} = 1,671$ yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakerik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
-2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Jakarta
- Agus Suprijono. (2010). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Jakarta
- Asri Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan Pertama, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmad Rohani. 1997. *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta; Rineka Cipta
- Bobbi De Porter & Mike Hernacki, 2007. *Kuantum Learning*. PT Mirzan Pustaka
- B Uno 2001. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. PT Bumi Aksara: Jakarta
- Depdiknas. 2002. *Rencana Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimayati, Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Balajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Hanafiah, Nana & Cucu Suhana. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM..* Yogyakarta.
- Purwanto. 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta
- Rusman. 2012. *Model Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Rusman. 2012. *Model Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Depdiknas
- Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta:Prenada Media Group.
- Sudjana Nana. 2011. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : CV. Sinar Baru.
- Sugiyono. 2001. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- 2014. *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta Bandung.
- Yatim Rianto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.